

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik kecil, menengah, dan besar membutuhkan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan dan sebagai tolak ukur perkembangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu perusahaan telah berjalan dengan baik, sehingga perusahaan diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mudah dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dan menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berjalan dengan baik, sehingga semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut.

Laporan keuangan merupakan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan mampu menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan mampu menyajikan keterangan, catatan atau gambaran suatu perusahaan baik masa lalu maupun masa yang akan datang.

Menurut (Oktadella & Zulaikha, 2010), Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Menurut (Saipullah, 2017), secara teoritis laporan keuangan dikatakan berkualitas jika laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dampak dari buruknya kualitas laporan keuangan suatu perusahaan tentu akan dapat menimbulkan penyimpangan dan kekeliruan dalam bidang keuangan, dan akan memicu krisis kepercayaan baik dari masyarakat, investor, dan kreditur. Menurut (Saipullah, 2017), bahwa adanya perbedaan antara fenomena yang terjadi dilapangan dengan harapan dari para pemakai informasi laporan keuangan. Baik buruknya kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari sistem informasi dan *internal control* yang ada didalam sebuah perusahaan.

Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menimbulkan polemik, sebab dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018, karena menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Hartomo, 2019). Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan PT. Mahata Aero Teknologi senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari PT. Mahata Aero Teknologi hingga akhir 2018 tetapi Akuntan Publik (AP) ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan (cnnindonesia.com, 2019). Hal ini terjadi akibat dari rendahnya sistem informasi akuntansi dan dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal yang berdampak pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rendahnya kualitas laporan dapat disebabkan oleh belum diterapkannya sistem informasi akuntansi keuangan atau kurangnya pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri atau kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dan atau peran internal audit yang masih lemah (Ranny Hanaffi, 2017). Sistem pengendalian internal merupakan proses untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pada tingkat organisasi ataupun perusahaan tujuan dari pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan startegis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, struktur pengendalian internal entitas (suatu usaha) mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran suatu entitas akan tercapai. Sasaran-sasaran perusahaan dapat berupa sasaran finansial maupun non finansial.

Adapun sasaran finansial yang umum dapat berupa keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dan sasaran non finansial berupa pengendalian kualitas kerja, pengembangan produk, dan penelitian penelitian pasar (Seredei & Runtu, 2015). Menurut (Seredei & Runtu, 2015), sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen suatu perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan, sistem pengendalian internal yang afektif membantu perusahaan menjaga asetnya, menjamin tersedianya laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mampu mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Sistem informasi akuntansi merupakan pedoman bagi setiap perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan, apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan memenuhi karakteristik dari laporan keuangan yang sesungguhnya maka itu berarti perusahaan sudah

mampu mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut (Listiana, 2017), sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari informasi keuangan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang meliputi: mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas. Sistem informasi akuntansi yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik untuk kepentingan luar dan dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kinerja karyawan. “Menyediakan laporan keuangan yang relevan dan reliabel yang dapat digunakan sebagai informasi serta dasar untuk pengambilan keputusan adalah upaya peningkatan kinerja individual dalam sudut pandang akuntansi” (Listiana, 2017)

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

2. Buruknya kualitas laporan keuangan suatu perusahaan disebabkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang tidak memadai.
3. Adanya perbedaan antara fenomena yang terjadi dilapangan dengan harapan dari para pemakai informasi laporan keuangan.
4. Sistem pengendalian internal yang lemah memicu terjadinya penggelapan (*fraud*) disuatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, serta sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi waktu, biaya, tenaga dan pikiran maka peneliti membatasi:

1. Peneliti membatasi objek yang diteliti yaitu perusahaan yang merupakan klien dari PT. Surya Manajemen.
2. Peneliti membatasi sistem informasi akuntansi, dimana poin-poin yang akan dinilai berdasarkan sistem informasi yang terjadi pada perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang utuh.
3. Peneliti membatasi pengendalian internal dimana pengendalian internal lebih berfokus terhadap internal perusahaan yang berfokus kepada kualitas laporan keuangan.
4. Peneliti lebih mengarah kepada pengukuran kualitas laporan keuangan klien PT. Surya Manajemen.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara parsial pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui secara parsial pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui secara simultan pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada klien dari PT. Surya Manajemen.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian dibidang akuntansi, terutama penyajian kualitas laporan keuangan.
2. Manfaat Praktisi
  - a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada klien dari PT. Surya Manajemen.
  - b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan

untuk menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai sehingga terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

c. Manfaat Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai aspek-aspek sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada permasalahan yang sama.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang telah diperoleh dan dipelajari selama masa perkuliahan dan memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang didapat.
- 2) Menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, khususnya dalam hal pengetahuan sistem informasi akuntansi dan internal control dengan cara membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.